

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan pasar modal di negara-negara maju mempunyai peran yang sangat penting. Dari sisi permintaan modal oleh perusahaan yang biasa disebut sebagai emiten maupun sisi penawaran oleh pemilik modal atau investor. Keduanya sama-sama mendapatkan keuntungan, sehingga pasar modal terus berkembang.<sup>1</sup> Pasar modal merupakan sebuah sarana yang dapat digunakan oleh emiten atau perusahaan yang membutuhkan dana untuk mengembangkan usaha serta pihak investor yang membutuhkan tempat atau media untuk berinvestasi sehingga memperoleh keuntungan dari investasi pasar modal.<sup>2</sup>

Dari pengalaman negara-negara maju terbukti bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap kemajuan ekonomi adalah besarnya barang modal dan kualitas sumber daya manusia, karena itu jika sebuah perekonomian ingin maju, perekonomian tersebut harus melakukan investasi.<sup>3</sup> Sedangkan dalam pasar modal investor harus menanam modal terlebih dahulu atau yang disebut dengan investasi. Investasi merupakan kesediaan seseorang mengalokasikan uang dalam nilai tertentu dimasa sekarang guna memperoleh penerimaan dikemudian hari.<sup>4</sup>

Kehadiran pasar modal di indonesia memiliki peran yang sangat besar dalam ikut meningkatkan pertumbuhan perekonomian nasional. Pasar modal

---

<sup>1</sup> Sawidji Widodoatmodjo, *Pengetahuan Pasar Modal untuk Konteks Indonesia* (Jakarta: PT. Elex Media Kompotindo, 2015). 5

<sup>2</sup> Fransiskus Paulus Paskalis, *Semakin Dekat Pasar Modal Indonesia* (Yogyakarta: Deepulish, 2016). 3.

<sup>3</sup> Aang Curatman, *teori ekonomi makro* (Yogyakarta: Swagati Press, 2010). 60.

<sup>4</sup> Nila Firdausi Nuzula dan Ferina Nurlaily, *Dasar-Dasar Manajemen Investasi* (Malang: UB Press, 2020). 5.

menunjang proses pembangunan, meningkatkan taraf hidup masyarakat dan turut serta memberdayakan masyarakat dan menciptakan pemerataan pembangunan nasional.<sup>5</sup>

Dengan berkembangnya pasar modal di Indonesia dimana mayoritas penduduk Indonesia adalah muslim membuat Bursa Efek Indonesia (BEI) kini juga memiliki produk-produk dan saham-saham yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Pada praktiknya pasar modal syariah tidaklah jauh berbeda dengan pasar modal konvensional, hanya saja ada beberapa batasan dalam penentuan produk dan mekanisme transaksi yang harus sesuai dengan syariat Islam.

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah indeks komposit saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai indikator kinerja pasar saham syariah di Indonesia. Adapun yang termasuk dalam ISSI adalah seluruh saham syariah yang terdaftar di BEI dan masuk dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan OJK. Jadi, BEI tidak melakukan seleksi terhadap saham-saham yang bisa masuk dalam ISSI. ISSI disini diseleksi ulang sebanyak dua kali dalam setahun, yakni setiap bulan Mei dan November. Sehingga setiap ada seleksi, kemungkinan selalu ada saham yang masuk atau keluar dari indeks ini.<sup>6</sup>

Meskipun baru dibentuk pada pertengahan Mei 2011, namun perkembangan saham syariah yang terdaftar di ISSI menampilkan trend positif. Pertumbuhan ISSI yang selalu terjadi setiap periodenya ini tidak terlepas karena pertumbuhan pangsa pasar syariah yang telah tumbuh dan berkembang di Indonesia beberapa tahun belakangan ini. Pertumbuhan pangsa pasar syariah yang

---

<sup>5</sup> Paskalis, *Semakin Dekat Pasar Modal Indonesia*. 3.

<sup>6</sup> Indonesia Stock Exchange, "IDX Syariah," *Indeks Saham Syariah* (blog), Oktober 2019, <https://idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/>.

berawal dari sector perbankan yang kemudian merambah ke asuransi dan kini eranya telah masuk pada pasar modal. Pasar modal memiliki peran yaitu mendorong kemajuan dan perkembangan ekonomi negara. Kondisi ekonomi industri negara dapat tercermin dari membaiknya indeks produksi industri dalam pasar modal.

Indeks produksi industri (IPI) merupakan indikator yang mencerminkan kondisi indeks produksi di suatu Negara. IPI dalam pasar modal Indonesia terdiri atas pergerakan saham di BEI yang tergabung dalam satu indeks yang dinamakan IPI, indeks produksi industri mengukur perubahan volume produksi yang terjadi dari berbagai sektor (kecuali pertanian dan jasa) yaitu pertambangan dan penggalan, manufaktur, listrik, gas dan konstruksi. Membaiknya IPI dalam pasar modal mencerminkan kondisi indeks produksi industri di negara. Secara umum meningkatnya IPI juga akan mempengaruhi indeks lainnya, terutama indeks saham syariah indonesia.<sup>7</sup> Tidak menutup kemungkinan juga akan meningkatkan tingkat investasi dalam pasar modal syariah.

Dalam investasi syariah tidak hanya saham syariah saja yang menjadi instrument investasi tetapi ada juga instrument lain sebagai produk investasi syariah yaitu sertifikat bank indonesia syariah (SBIS). Sertifikat bank indonesia syariah (SBIS) merupakan surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia.<sup>8</sup> Perkembangan sertifikat bank Indonesia syariah tersebut mampu mempengaruhi

---

<sup>7</sup> Muhammad As Shadiqy, "Pengaruh Indeks Produksi Industri (IPI), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (periode 2012-2018)," *Panangaran: Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat* 3, no. 1 (16 Agustus 2020): 39–50, <https://doi.org/10.14421/panangaran.2019.0301-03>.

<sup>8</sup> Rega Saputra dkk. Pengaruh *Bi Rate*, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (Sbis) Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). 53

bank syariah untuk berinvestasi di sertifikat bank Indonesia syariah, dengan begitu bank syariah mampu mendapatkan keuntungan, dan bagi hasil pada nasabah tabungan atau deposito juga akan meningkat. Selain dipengaruhi oleh sertifikat bank Indonesia syariah juga dipengaruhi oleh faktor makro ekonomi lainnya seperti inflasi, dimana inflasi sebuah keadaan perekonomian disuatu negara dimana terjadi kecenderungan kenaikan harga-harga barang dan jasa secara umum dalam waktu yang panjang.

Inflasi memiliki dampak positif dan negatif tergantung parah atau tidaknya inflasi. Apabila inflasi itu ringan, justru mempunyai pengaruh yang positif dalam arti dapat mendorong perekonomian lebih baik, yaitu meningkatkan pendapatan nasional dan membuat orang bergairah untuk bekerja, menabung, dan mengadakan investasi. Sebaliknya, dalam masa inflasi yang parah, yaitu pada saat terjadi inflasi tak terkendali (*hiperinflasi*), keadaan perekonomian menjadi kacau dan perekonomian dirasakan lesu. Tak hanya orang miskin, orang kaya pun akan terkena dampak inflasi. Nilai uang yang mereka miliki akan sama-sama tergerus. Tapi, tentu saja, daya tahan masing-masing orang-orang untuk bisa memikul dampak inflasi berbeda-beda. Orang miskin merasakan dampak paling pahit.<sup>9</sup>

Tingkat inflasi suatu negara sangat berpengaruh terhadap tingkat investasi suatu Negara karena pasar modal berkembang pesat apabila didalam suatu negara berlangsung perkembangan makro seperti diantaranya tingkat inflasi yang *double digit* atau sampai *hyperinflation*. ISSI merupakan salah satu instrumen alat investasi yang ada di dalam pasar modal di Indonesia. Tingkat inflasi yang selalu

---

<sup>9</sup> Natsir M., *Ekonomi Moneter dan Kebanksentralan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014). 46.

berubah tiap bulannya sangat memungkinkan untuk mempengaruhi tingkat investasi pada pasar modal di Indonesia khususnya pada ISSI.

Dari variable makro ekonomi lainnya, hubungan antara nilai tukar rupiah (kurs) dan investasi menarik untuk dikaji. Ketentuan nilai tukar mata uang dalam negeri terhadap mata uang asing menggambarkan kondisi perekonomian suatu negara sedang membaik. Khususnya nilai tukar rupiah terhadap terhadap dolar. Menguatnya nilai tukar rupiah terhadap dolar mencerminkan perekonomian Indonesia yang sedang membaik dan stabil yang akan memberikan daya tarik kepada investor asing untuk berinvestasi di Indonesia. Hal ini yang kemudian akan berpengaruh terhadap iklim investasi dalam negeri, karena sebelum memutuskan untuk melakukan investasi di suatu Negara para investor tentunya akan melihat perekonomian di negara tersebut terlebih dahulu, khususnya yang di investasikan saham yang terdaftar di indeks saham syariah indonesia (ISSI).<sup>10</sup>

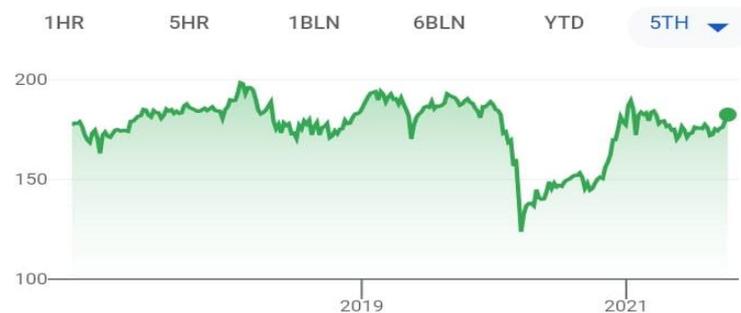
Indeks saham syariah indonesia adalah salah satu indeks saham yang menghitung indeks harga rata-rata untuk jenis kegiatan bisnis yang berguna untuk memenuhi kriteria syariah. Kondisi ekonomi makro tersebut sering menyebabkan sentiment pasar dan kekacauan di indeks saham syariah indonesia.

Perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama tahun 2017-2020 mengalami trend yang kurang baik hal tersebut dapat dilihat pada gambar kurva berikut.

---

<sup>10</sup> Shadiqqy, "Pengaruh Indeks Produksi Industri (IPI), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Indeks Saham Syariah Indoneisa (periode 2012-2018)."

**Gambar 1.1**  
**Performa ISSI 5 tahun terakhir.**



**Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)**

Berdasarkan pada gambar 1.1 diatas diketahui bahwasanya Pada tahun 2017 “Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) terjadi peningkatan kapitalisasi pasar sebesar 14%. Dari Rp. 3.15 triliun di akhir desember 2016 menjadi Rp. 3.04 triliun di akhir desember 2017”.<sup>11</sup> Sedangkan Pada tahun 2018 konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia tumbang sebesar 7,1% menjadi 391 saham dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Namun dari segi kapitalisasi pasar, terjadi penurunan sebesar 3,7% menjadi Rp.3.56 Triliun.<sup>12</sup> Begitupun pada tahun 2019 Indeks Saham syariah Indonesia (ISSI) mengalami kenaikan sebesar 2,03%.<sup>13</sup> Sedangkan pada tahun 2020 Indeks saham syariah Indonesia (ISSI) menurun 5,46% secara yoy, kemudaiannya pada tanggal 24 maret 2020 merupakan level terendah ISSI yang turun 38,24% dibandingkan tahun 2019, pada akhir tahun

<sup>11</sup> Herdau Purnomo, “Pasar Saham Syariah Masih Tumbuh Positif di 2017,” diakses 4 Oktober 2021, <https://www.cnbcindonesia.com/syariah/20180112135021-29-1335/pasar-saham-syariah-masih-tumbuh-positif-di-2017>.

<sup>12</sup> Ambaranie Nadia Kemala Movanita, “2018, Konstituen Indeks Saham Syariah Naik, tapi Kapitalisasi Turun,” diakses 4 Oktober 2021, <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/12/05/122612526/2018-konstituen-indeks-saham-syariah-naik-tapi-kapitalisasi-turun>.

<sup>13</sup> Kenia Intan, “Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) - Terkoreksi Sejak Awal Tahun, Saham di Indeks Syariah Masih Menarik Dikoleksi,” diakses 4 Oktober 2021, <https://www.kontan.co.id/tag/indeks-saham-syariah-indonesia-issi>.

2020, indeks ISSI ditutup pada level 177,48% atau mengalami peningkatan 53%.<sup>14</sup>

Melihat situasi yang terjadi pada perkembangan Indeks Saham Syariah (ISSI) pada tahun 2017-2020 tentunya ada beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut. Beberapa variable yang dapat mempengaruhi Indeks saham Syariah Indonesia (ISSI) seperti Indeks Produksi Industri (IPI), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Inflasi dan Nilai Tukar.

Faktor yang pertama indeks produksi industri dimana indicator ekonomi yang melaporkan sector ekonomi suatu negara. Indeks produksi industry ini terlalu sensitif terhadap perubahan permintaan, ketika nilai indeks produksi industri cenderung memiliki efek positif terhadap Negara tentunya juga akan berpengaruh terhadap perekonomian suatu Negara dan terhadap investasi tentunya pada indeks saham syariah Indonesia (ISSI). Pengaruh indeks produksi industri terhadap indeks saham syariah Indonesia pernah dikaji dalam penelitian terdahulu yaitu penelitian oleh Muhammad Ash-Shiddiqy tahun 2020 menunjukkan bahwa indeks produksi industri Berpengaruh negatif terhadap indeks saham syariah Indonesia.<sup>15</sup>

Faktor yang kedua Sertifikat bank syariah Indonesia merupakan surat berharga berdasarkan prinsip syariah yang berjangka waktu pendek. SBIS juga merupakan salah satu instrument dibidang investasi syariah yang juga memberikan return dari hasil investasinya tersebut sama seperti return yang akan kita dapatkan apabila kita berinvestasi pada indeks syariah tentunya pada indeks

---

<sup>14</sup> BeritaSatu.com, "10 Tahun Terakhir, Jumlah Saham Syariah Meningkat 84%," beritasatu.com, diakses 22 Desember 2021, <https://www.beritasatu.com/ekonomi/801007/10-tahun-terakhir-jumlah-saham-syariah-meningkat-84>.

<sup>15</sup> Shadiqqy, "Pengaruh Indeks Produksi Industri (IPI), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Indeks Saham Syariah Indoneisa (periode 2012-2018)."

saham syariah Indonesia. Pengaruh sertifikat bank indonesia syariah terhadap indeks saham syariah Indonesia pernah dikaji dalam penelitian terdahulu yaitu penelitian oleh Menurut Muhammad Ash-Shiddiqy tahun 2020 menunjukkan bahwa Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) berpengaruh positif terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)<sup>16</sup>.

Faktor yang ke tiga inflasi, inflasi memiliki kaitan yang sangat berpengaruh terhadap daya beli. Inflasi memberikan dampak negative dan positif terhadap pendapatan masyarakat, inflasi bisa dikatakan sebagai penyakit ekonomi yang sering timbul disuatau Negara, jika suatu inflasi terus meningkat maka pengambilan minimum atas investasi saham juga akan meningkat. Akibat meningkatnya tingkat inflasi tidak menutup kemungkinan akan mempengaruhi tingkat investasi di pasar modal Indonesia tidak terkecuali pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Pengaruh inflasi terhadap indeks saham syariah Indonesia pernah dikaji dalam penelitian terdahulu yaitu penelitian oleh Umu Kulsum dan Ibram Pinondang tahun 2021 menunjukkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh secara parsial terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia.<sup>17</sup> Namun berbeda dengan penelitian oleh Menurut Muhammad Ash-Shiddiqy tahun 2020 yang menunjukkan bahwa Inflasi Berpengaruh Negatif terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Ibid, Shadiqqy

<sup>17</sup> Umu Kulsum dan Ibram Pinondang Dalimunthe, "Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Jumlah Uang Beredar Dan Inflasi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia," *Jurnal Akuntansi* 9, no. 1 (30 Juni 2021): 33–41, <https://doi.org/10.26460/ja.v9i1.2274>.

<sup>18</sup> Shadiqqy, "Pengaruh Indeks Produksi Industri (IPI), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Indeks Saham Syariah Indoneisa (periode 2012-2018)."

Faktor yang ke empat nilai tukar merupakan perbandingan antara harga mata uang suatu Negara dengan Negara lain. Nilai tukar disini mempunyai pengaruh yang sangat berdampak terhadap investasi suatu Negara. Dalam pasar modal Indonesia tidak lepas dari perusahaan yang melakukan transaksi perdagangan menggunakan nilai tukar USD/IDR sehingga perubahan nilai tukar USD/IDR akan mempengaruhi pergerakan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Pengaruh nilai tukar terhadap indeks saham syariah Indonesia pernah dikaji dalam penelitian terdahulu yaitu penelitian oleh Melly Sekar Tanjung Herlina dan Azhar Latief tahun 2020 menunjukkan bahwa Nilai Tukar rupiah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia.<sup>19</sup>

*Berdasarkan fenomena dan gap reseach diatas terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu komposisi variabel independen yang digunakan antara lain indeks produksi industri, sertifikat bank indonesia syariah, inflasi dan nilai tukar. Perbedaan selanjutnya periode penelitian yaitu dari tahun 2017-2020. Berdasarkan perbedaan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengangkat judul Pengaruh indeks produksi industri (IPI), sertifikat bank indonesia syariah (SBIS), inflasi dan nilai tukar terhadap indeks saham syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2017-2020.*

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

---

<sup>19</sup> Melly Sekar Tanjung Herlina dan Azhar Latief, "Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)," *Borneo Student Research (BSR)* 1, no. 3 (31 Agustus 2020): 1501–11.

1. Apa ada Pengaruh Indeks Produksi Industri (IPI) terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2017-2020 ?
2. Apa ada Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2017-2020?
3. Apa ada Pengaruh Inflasi terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2017-2020?
4. Apa ada Pengaruh Nilai Tukar terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2017-2020?
5. Apa ada Pengaruh Indeks Produksi Industry (IPI), Sertifikat Bank Indonesia (SBIS), Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2017-2020?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis :

1. Pengaruh Indeks Produksi Industry (IPI) terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2017-2020.
2. Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2017-2020.
3. Pengaruh Inflasi terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2017-2020.
4. Pengaruh Nilai Tukar terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2017-2020.
5. Pengaruh Indeks Produksi Industry (IPI), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2017-2020.

#### D. Asumsi Penelitian

Secara umum, pengertian asumsi adalah anggapan atau dugaan sementara yang belum dapat dibuktikan kebenarannya serta membutuhkan pembuktian secara langsung.<sup>20</sup> Indeks produksi industri<sup>21</sup> sertifikat bank Indonesia syariah<sup>22</sup> inflasi<sup>23</sup> dan nilai tukar<sup>24</sup>. Variabel yang diasumsikan memiliki pengaruh terhadap indeks saham syariah Indonesia pada penelitian ini adalah indeks produksi industry, sertifikat bank Indonesia syariah, inflasi dan nilai tukar. Sedangkan untuk variabel lain yang tidak digunakan dianggap konstan.

#### E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. H<sub>1</sub> : Indeks produksi industry (IPI) berpengaruh Terhadap indeks saham syariah Indonesia periode 2017-2020.
2. H<sub>2</sub> : Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) berpengaruh Terhadap indeks saham syariah Indonesia periode 2017-2020.
3. H<sub>3</sub> : Inflasi berpengaruh Terhadap indeks saham syariah Indonesia periode 2017-2020.
4. H<sub>4</sub> : Nilai Tukar berpengaruh terhadap indeks saham syariah Indonesia periode 2017-2020.

---

<sup>20</sup> Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, ( Yogyakarta: Absolute Media, 2020), 57.

<sup>21</sup> Shadiqqy, "Pengaruh Indeks Produksi Industri (IPI), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (periode 2012-2018)."

<sup>22</sup> Umu Kulsum dan Ibram Pinondang Dalimunthe, "Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Jumlah Uang Beredar Dan Inflasi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia," *Jurnal Akuntansi* 9, no. 1 (30 Juni 2021): 33–41, <https://doi.org/10.26460/ja.v9i1.2274>.

<sup>23</sup> Melly Sekar Tanjung Herlina dan Azhar Latief, "Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)," *Borneo Student Research (BSR)* 1, no. 3 (31 Agustus 2020): 1501–11.

<sup>24</sup> Agus Fuadi, Inflasi dan Nilai Tukar rupiah terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, Vol. 5 No. 1 Juni 2020. Hal. 5.

5. H<sub>5</sub> : Indeks Produksi Industri (IPI), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Inflasi dan Nilai Tukar Berpengaruh Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2017-2020.

## **F. Kegunaan Penelitian**

### **1. Manfaat Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan dan pengetahuan terkait pengaruh indeks produksi industri (IPI), sertifikat bank Indonesia syariah (SBIS), inflasi dan nilai tukar terhadap indeks saham syariah Indonesia (ISSI) tersendiri bagi peneliti tentang beberapa hal yang mempengaruhi indeks syariah.

### **2. Manfaat Secara Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Diharapkan menerapkan teori-teori yang telah diperoleh. Dan dapat menambah ilmu tentang indeks saham syariah Indonesia.

#### **b. Bagi lembaga IAIN Madura**

Secara khususnya dan perpustakaan umum di Indonesia, sebagai tambahan referensi bagi pihak yang ingin meneliti tentang indeks saham syariah Indonesia dan tambahan referensi terbaru tentang indeks saham syariah Indonesia.

#### **c. Bagi investor saham.**

Dapat menjadi bahan sebagai tambahan informasi dan referensi yang dapat berguna bagi para investor dalam mempertimbangkan keputusan untuk berinvestasi.

## **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Peneli perlu memberikan batasan tentang materi yang akan diteliti sesuai dengan variabel yang akan diteliti sesuai dengan variabel yang ada dalam penelitian, yaitu :

### **1. Ruang Lingkup Variabel**

#### **a. Variabel Independen (X)**

Variabel independen merupakan sebuah ukuran yang menyatakan sejauh mana sebuah variabel dapat dipandang sebagai yang bertanggungjawab atas terjadinya variabel perubahan perkembangan.<sup>25</sup> Variabel independen dari penelitian ini terdiri dari Indeks Produksi Industri (IPI) ( $X_1$ ), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) ( $X_2$ ), Inflasi ( $X_3$ ) dan Nilai Tukar ( $X_4$ )

#### **b. Variabel Dependen (Y)**

Variabel dependen yaitu sebuah ukuran yang menyatakan sejauh mana sebuah variabel dapat dipandang sebagai yang bertanggungjawab atas terjadinya variabel perubahan perkembangan.<sup>26</sup> Variabel dependen dari penelitian ini adalah Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Y).

### **2. Objek penelitian**

Objek ini berfokus pada pergerakan Indeks saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2017-2020.

---

<sup>25</sup> Saludin Muis, *Metodelogi Penelitian Ekonomi Bisnis, Edisi Pertama* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010). 169.

<sup>26</sup> Muis. 169.

## H. Definisi Istilah

Definisi Istilah atau definisi operasional diperlukan untuk menghindari perbedaan pengertian atau kurang jelas makna.<sup>27</sup> Penelitian ini berjudul Pengaruh Indeks Saham Industri (IPI), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2017-2019. Sehingga penulis perlu menjelaskan makna kata yang terdapat dalam judul tersebut agar tidak terjadi kesalah pahaman pada pembaca.

1. Indeks Produksi Industri (IPI) merupakan nama sebuah indikator ekonomi yang menghitung output produksi riil dari sector industry manufaktur pertambangan dan pembabrikaan lainnya seperti migas dan listrik.<sup>28</sup>
2. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) adalah surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh BI.<sup>29</sup>
3. Inflasi adalah kenaikan harga secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu.<sup>30</sup>
4. Nilai Tukar adalah pertukaran dua mata uang yang berbeda, maka akan di dapatkan perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut.<sup>31</sup>
5. Indeks Saham Syariah Indonesia merupakan merupakan indicator dari kinerja pasar saham syariah Indonesia.

---

<sup>27</sup> Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Penulisan Karya Ilmiah,19.

<sup>28</sup> Shadiqqy, “Pengaruh Indeks Produksi Industri (IPI), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Indeks Saham Syariah Indoneisa (periode 2012-2018).”

<sup>29</sup> Bab III Akad Dan Karakteristik SBIS Pasal 3, *Peraturan Bank Indonesia Nomor : 10/ 11 /PBI/2008 Tentang Sertifikat Bank Indonesia Syariah.*

<sup>30</sup> Agus Fuadi, Inflasi dan Nilai Tukar rupiah terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, Vol. 5 No. 1 Juni 2020. Hal. 5.

<sup>31</sup> Herlina dan Latief, “Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).”

## I. Kajian Penelitian Terdahulu

Adanya kajian penelitian terdahulu yaitu untuk memberikan kerangka kajian empiris dan kerangka teoritis bagi permasalahan sebagai dasar untuk peneliti menemukan beberapa penelitian yang serupa dengan tema penelitian yang diangkat, berikut merupakan beberapa penelitian yang telah dilakukan untuk melihat pengaruh indeks produksi industry (IPI), sertifikat bank syariah Indonesia (SBIS), inflasi dan nilai tukar terhadap indeks saham syariah Indonesia (ISSI).

Muhammad Ash-Shiddiqy (2019), dalam jurnal berjudul Pengaruh Indeks Produksi Industri (IPI) Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Periode 2012-2018), Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode kuantitatif, jenis data yang digunakan adalah data sekunder, dan alat yang digunakan dalam penelitian ini alat analisis Vector auto Regresive (VAR).<sup>32</sup>

Siti Aisyah Suciningtias, Rizki Khoiroh (2015), Analisis Dampak Variabel Ekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Inflasi Nilai Tukar IDR/USD, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks saham syariah Indonesia (ISSI) Selama periode Mei 2011 sampai November 2014, Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder, metode analisis data yang digunakan adalah analisis data linier berganda dengan menggunakan uji asumsi klasik.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Shadiqqy, "Pengaruh Indeks Produksi Industri (IPI), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (periode 2012-2018)."

<sup>33</sup> Herlina dan Latief, "Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)."

Melly Sekar Tanjung Herlina dan Azhar Latief 2020 ,Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia, Bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap indeks saham syariah indonesia periode anuari 2013 hingga desember 2017, Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode kuantitatif teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, metode analisis yang digunakan asumsi klasik.<sup>34</sup>

Emet Chotib 2019, Analisis Variabel Makro Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2016-2019, bertujuan untuk mengetahui pengaruh Nilai Tukar Terhadap Pergerakan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap Pergerakan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia (SBI) terhadap Pergerakan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), dan Pengaruh Penawaran Uang (M2) terhadap Pergerakan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, subjek yang di gunakan adalah data sekunder.<sup>35</sup>

Octavia Setyani (2017) Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia, Bertujuan 1) Untuk mengetahui pengaruh secara persial antara inflasi dan nilai tukar terhadap indeks saham syariah indonesia, 2) untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara inflasi dan nilai tukar terhadap indeks saham syariah indonesia, 3) Untuk mengetahui besarnya pengaruh antara antara inflasi dan nilai tukar terhadap indeks saham syariah Indonesia, metode

---

<sup>34</sup> Herlina dan Latief.

<sup>35</sup> Emet Chotib dan Nurul Huda, “Analisis Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2016 - 2019,” *JEBA (Journal of Economics and Business Aseanomics)* 4, no. 1 (2019), <https://academicjournal.yarsi.ac.id/index.php/jeba/article/view/1235>.

analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji f, uji t, koefisien korelasi, dan koefisien determinasi dengan bantuan SPSS.<sup>36</sup>

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu tersebut, terdapat beberapa perbedaan antara peneliti terdahulu tersebut dengan peneliti yang akan dilakukan.

Perbedaannya adalah :

- a. Variable yang digunakan dalam penelitian ini yaitu indeks produksi industry (IPI), Sertifikat Bank Syariah Indonesia (SBIS), Inflasi dan Nilai Tukar.
- b. Tahun Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan tahun terbaru yaitu 2017-2020.

---

<sup>36</sup> Octavia Setyani, "PENGARUH INFLASI DAN NILAI TUKAR TERHADAP INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA," *ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam* 8, no. 2 (30 Januari 2018), <https://doi.org/10.32678/ije.v8i2.76>.